

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK KELUARGA BURUH PEKERJA PT. DARIA DHARMA PRATAMA KECAMATAN IPUH KABUPATEN MUKOMUKO

Emilia Tri Puspita Maryani

Prodi Konsentrasi Supervisi Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu
Email : emiliatripuspitasmaryani@gmail.com

ABSTRAK

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh keluarga tersebut adalah menyerahkan anaknya ke pada sekolah, MDA/TPQ jika di rumah tidak ada tambahan pendidikan agama karena ibunya beralasan pulang kerja sudah kecapean. Sehingga anaknya mencari sendiri proses pendalaman pendidikan agama Islam. Hambatan dan solusi Ibu yang pekerjadi PT. DARIA DHARMA PRATAMA sulit untuk melakukan proses kemitraan yang baik dengansuamidalam pendidikan anak, kurangnya waktu untuk bersama dengan keluarga, tuntutan ekonomi, paling tidak ada beberapa solusi yang dilakukan oleh Ibu yang bekerja dalam mendidik anak-anaknya antara lain: Memberikan suriteladan yang baik kepada anak-anaknya, Menyekolahkan anak-anak mereka ke madrasah, baik yang formal maupun yang non formal. Memanggil guru privat untuk mengajari anak-anak mereka tentang cara membaca al-qur'an dan pelajaran agama lainnya. Menitipkan anak-anak mereka kepada guru yang menurut mereka bisa dipercaya untuk menjaga anak-anak mereka, menasehati anak-anak mereka ketika mereka (orangtua) sedang berada dirumah.

Kata kunci: Anak, keluarga, buruh dan pendidikan agama Islam

ABSTRACT

Implementation of Islamic Religious Education conducted by the family is to give her child to school, MDA / TPQ if at home there is no additional religious education because his mother reasoned to come home from work already kecapean. So the anaknya seek their own process of deepening Islamic religious education. Barriers and solutions Mothers who work PT. DARIA DHARMA PRATAMA It is hard to make a good partnership process with your family in your education, lack of time to be with your family, economic demands, at least some of the solutions done by Mother working in educating her children include: Providing suritel and good to her children, their children to madrasas, both formal and non-formal. Calling private teachers to teach their children about how to read al-quran and other religious lessons. Save their children to teachers they believe can be trusted to take care of their children, advise their children when they (parents) are at home.

Keywords: Child, family, labor and education of Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia, sejak manusia lahir sampai meninggal dunia. Dengan kata lain pendidikan itu berlangsung seumur hidup. Yaitu sejak bayi dalam kandungan ibu hingga keliatan lahir, karena pendidikan bukan untuk sesaat saja, namun untuk selamanya. Oleh karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan PP No 55 tahun 2007 tentang agama dan keagamaan pasal 9 ayat 2 menyatakan bahwa "Pendidikan keagamaan diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal, dan in formal".

Dengan demikian, disamping lembaga pendidikan di jalur sekolah (formal), ada lembaga pendidikan non formasi dan informal. Pendidikan jalur non formal adalah pendidikan di luar sekolah atau pendidikan masyarakat, dalam pendidikan masyarakat ini yang

dipelajari harus sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat itu sendiri.¹ Sedangkan pendidikan in formal adalah pendidikan keluargayang bersifat ko-drati dalam hak ini orang tua yang sangat berperan dalam melaksanakan pendidikan pada anaknya.²

Peran orang tua sangat perlu terutama seorang Ibu. Dalam pelaksanaan pendidikan bagi anak-anaknya terutama dalam dibidang agama Islam. Memang diakui sejak berabad-abad lamanya Ibu yang (sebagai ibu) kurang mendapatkan beban yang semestinya, sebagai mana tanggung jawab laki-laki (ayah). Pekerjaan Ibu yang sebagai ibu rumah tangga senantiasa tinggal dirumah mengurus segala keperluan rumah tangga

¹Departemen lembaga RI, Pendidikan Luar Sekolah (Jakarta:2003), h.1

²Suwarno, Pengantar Umum Pendidikan (Surabaya: Aksara Baru), h. 66

dan anak-anaknya. Sedangkan laki-laki menanggung beban mencari rizki untuk anak istrinya. Baru pada abad ke 19 Ibu yang mulai memperoleh kedudukan yang sama dalam berbagai kehidupan. Hal ini sesuai dengan TAP MPR No. IV/MPR/1999 tentang GBHN yang berbunyi “meningkatkan kedudukan dan peran perempuan dalam kehidupan berbagai bangsa dan berne-gara melalui kebijakan nasional yang diimbangi oleh pendidikan yang mampu memperjuangkan terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender”.³

Menurut⁴ salah satu Ibu bekerja di PT. DARIA DHARMA PRATAMA ini menyatakan bahwa dia merasa sangat kurang dalam proses membimbing anak mereka karena kami berangkat pagi pulang sore, saya juga kecapean lagi jadi kami tidak maksimal memperhatikan anak-anak, dalam hal pendidikan agama mereka hanya dapat pendidikan di sekolah saja, mereka sangat jarang membaca Al-quran bahkan banyak yang belum bisa baca Al-quran apalagi pelaksanaan shalat. Hal ini jika saya tidak bekerja maka kebutuhan keluarga sangat kurang apa lagi saya cuma mengandalkan hasil dari suami sebagai nelayan kadang melaut kadang tidak apalagi cuaca sekarang sering ekstrim maka pendapatan suami tidak ada, makanya saya bersikeras untuk bekerja demi menyambung kebutuhan keluarga, walaupun saya kurang memperhatikan atau membimbing anak-anak saya dalam hal pendidikan Islam seperti yang saya ungkapkan di atas tadi.

Tentunya bagi Ibu yang bekerja tidaklah mudah untuk bertindak rasional dan tegas tetapi harus tetap menunjukkan perhatian, kasih sayang dan meluangkan waktu untuk mendidik anak-anaknya, pada hakekatnya seorang ibu berkesempatan lebih banyak untuk dekat dengan anaknya, dengan demikian se-orang ibu diharapkan bisa membimbing, mendidik serta mengarahkan anaknya agar berkembang menjadi manusia yang menampilkan kepribadian yang ideal, lebih produktif dan kreatif juga lebih dalam menghadapi bermacam-macam kehidupan⁵. Dengan adanya tuntutan Ibu yang berat dalam pendidikan anaknya, maka penulis akan meneliti bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak Ibu yang bekerja.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Pendidikan Agama Islam Anak Keluarga Buruh Pekerja PT. DDP Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko?
2. Apa saja hambatan-hambatan dan solusi yang di-

³TAP MPR RI. No. IV/MPR/1999 tentang GBHN. (Surabaya: Penerbit Terbit Terang, , 1999-2004), h.31

⁴Wawancara ibu Sari di Kecamatan Ipuh Kab. Mukomuko 12 November 2016

lami Ibu yang bekerja dalam mendidik Pendidikan Agama Islam pada anak?

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana Pendidikan Agama Islam Anak Keluarga Buruh Pekerja PT. DDP Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.
2. Menjelaskan apa saja hambatan-hambatan yang dialami Ibu yang bekerja dalam mendidik Pendidikan Agama Islam pada anak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵ Sedangkan Menurut Anselm, penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.⁶ Dalam penulisan ini, penulis melakukan penelitian lapangan (field research) sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, situasi atau kejadian-kejadian dan karakteristik tentang Pendidikan Agama Islam Anak Keluarga Buruh Pekerja PT. DARIA DHARMA PRATAMA Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.

Sumber data meliputi data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada responden sebagai sumber informasi yang dicari.⁷ Dalam penulisan ini sumber primernya adalah Ibu-ibu yang Bekerja di PT. DARIA DHARMA PRATAMA Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. Serta data sekunder data yang diperoleh lewat pihak lain dari responden penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁸ Data sekunder ini dapat diperoleh dari sumber data langsung biasanya berupa artikel, surat kabar, buletin, AD/ART Lembaga dan catatan-catatan lainnya sebagai penunjang dari sumber primer, juga disertai karya-karya tulis yang sesuai dengan judul penulisan.

Teknik Pengumpulan Data meliputi, wawancara salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan cara wawancara, yaitu menda-

⁵Lexi. J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif. (Jakarta. Grafindo Persada. 2004). h. 4.

⁶Anselm, Juliet Corbin. Dasar-dasar Penelitian Kualitatif. (Jakarta. Pusaka Pelajar. 2009) .h.4

⁷Azwar, Saefudin. Metode Penelitian. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998) . h. 91

⁸sp Saefudin. Metode Penelitian. h. 91



patkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Masri Singarimbun, memberikan batasan tentang wawancara, adalah salah satu bagian yang terpenting dari setiap survey, tanpa wawan-cara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung ke-pada responden. Observasi beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau per-istiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melaku-kan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab per-tanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manu-sia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terh-adap pengukuran tersebut. Dokumentasi yang dimak-sud dokumentasi tersebut adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini bisa berupa foto, tulisan, dan dokumen lain yang diamati. Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis atau pun film.⁹

PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Anak

Dalam bahasa Arab ada tiga istilah yang biasa digunakan untuk menyebut pendidikan. Yaitu: Tarbi-yah, Ta'lim dan Ta'dib, namun yang paling populer digunakan adalah istilah Tarbiyah. Dari kata tarbiyaah ini, Imam Al-Baidlowi dalam tafsirnya Anwar At-Tanzil Wa Asrar At-Ta'wil, mengemukakan pengertian tarbi-yah sebagai menyampaikan sesuatu hingga mencapai kesempurnaan.¹⁰

Selanjutnya menurut An-Nahlawi, kata tarbiyah berasal dari tiga kata, yaitu raba-yarbu yang artinya bertambah dan berkembang, rabiya-yarba dengan wazan (bentuk) khafiya-yakhfa yang berarti tumbuh dan berkembang, rabba-yarbbu dengan wazan (ben-tuk) maddayamuddu yang berarti memperbaiki, men-gurusi kepentingan, mengatur, menjaga dan memper-hatikan.¹¹ Pendidikan menurut Ahmadi, pendidikan adalah proses kegiatan yang dilakukan secara berta-hap dan berkesinambungan seirama dengan perkem-bangan peserta didik.¹²

Sementara kata “anak”, sering diartikan sebagai masa dalam perkembangan dari berakhirnya masa bayi menjelang pubertas.¹³ Dari uraian tersebut tentu dapat dipahami bahwa pendidikan anak adalah bimb-

ingan atau suatu proses yang diberikan oleh orang yang lebih dewasa (orang tua atau guru), demi terben-tuknya kedewasaan, baik emosi, mental, cara berpikir, maupun kedewasaan fisik bagi generasi penerus, mu-lai dari anak keluar dari fase bayi hingga menjelang pubertas.

a. Dasar Pendidikan Anak

1) Dasar yuridis atau hukum

Dasar dari sisi ini berasal dari peraturan-peraturan perundang-undangan yang secara langsung dapat di-jadikan pedoman atau dasar dalam pelaksanaan dan pembinaan anak, yang dapat dilihat pada undang-undang sistem pendidikan nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 pada bab II pasal 3 yaitu, pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi pe-serta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertang-gung jawab.¹⁴

2) Dasar religius atau agama

Adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan al-Hadist. Dalam al-Qur'an bah-wa anak adalah sama dengan amanah dari Allah, yang disebutkan dalam surat At-Tahrim ayat 6.

b. Tujuan pendidikan anak

Islam sebagai agama kesejatian bagi manusia, menempatkan masalah pendidikan yang bertujuan memelihara dan mengembangkan potensi kesejatian manusia pada tempat pertama dalam ajarannya, se-bagaimana yang diisyaratkan dalam ajarannya yang pertama untuk mencerdaskan manusia lewat proses baca-tulis yang akan mengembangkan ilmunya untuk mencapai tujuan spiritual, materi, sosial, individu dan tujuan lainnya. Dalam membahas tujuan pendidikan anak, tentu tidak dapat lepas dari tujuan pendidikan islam yaitu untuk mencapai tujuan hidup muslim. Se-bagaimana ungkapan Chabib Thoha bahwa tujuan pendidikan, secara umum adalah untuk mencapai tu-juan hidup muslim, yakni menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah SWT. Agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang be-rakhlak mulia dan beribadah kepada-Nya.

Dasar Pendidikan Keluarga danTujuannya Islam

sumber ideal pendidikan keluarga adalah dari Al-Qur'an dan Sunnah. Kalau pendidikan diiba-ratkan bangunan, maka isi Al-Qur'an dan Sunnah

⁹Lexi J. Moleong. Metode Penelitian Kualitatif.h.161

¹⁰Abdurrahman An-Nahlawi, Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah dan Masyarakat, (Jakarta: Gema Insani, 1995), h. 21

¹¹Abdurrahman An-Nahlawi, Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah dan Masyarakat, h. 20

¹²Ahmadi, Islam Sebagai Paradikma Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta, Aditya Medi, 1992), Cet. I, h. 16

¹³M Husaini, M Noor. HS.Himpunan Istialah Psikologi,(Jakarta: Mutiara, 1978), hlm. 11

¹⁴Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003, h. 11



merupakan pondamennya.

a. Al-Qur'an

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Annisa:9 tentang pentingnya pendidikan keluarga: (QS. An-Nisa:9)

b. As-Sunah

Pendidikan dalam keluarga meninggalkan kesan yang sangat mendalam terhadap watak, pikiran, sikap, dan perilaku serta kepribadian anak. Keluarga dalam hal ini orangtua mempunyai kewajiban untuk mendidik anak itu dalam kandungan dan sampai dewasa.

c. Psikologi

Manusia dikatakan sebagai makhluk "psycho-physicknetral" yaitu makhluk yang memiliki kemandirian (selfandingness) jasmaniah dan rohaniyah, didalam kemandirian yaitu manusia mempunyai potensi dasar atau kemampuan dasar yang merupakan benih yang dapat bertumbuh dan berkembang. d. Sosiologis

Selain manusia sebagai makhluk "psycho-physicknetral" juga sebagai

Makhluk "Homo-socius" yaitu yang berwatak dan berkemampuan dasar atau yang memiliki gharizah (insting) untuk hidup dimasyarakat. Dimana keluarga merupakan lingkungan pertama dalam berinteraksi dengan yang lain. Sebagai makhluk sosial manusia harus memiliki rasa tanggungjawab sosial yang diperlukan dalam mengembangkan interaksi atau hubungan timbal balik sesama anggota masyarakat, maka pendidikan dalam keluarga diperlukan untuk pemin-dahan dan penyaluran kepada anak sebagai makhluk sosial.

Menurut Nasih Ulwan metode pendidikan yang influentif terhadap pendidikan anak antara lain:

a. Pendidikan dengan keteladanan

Maksudnya adalah suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada anak agar ditiru dan dilaksanakan.¹⁵

b. Pendidikan dengan pembiasaan

Pembiasaan diartikan dengan proses membuat sesuatu atau menjadikan orang terbiasa. Dengan membiasakan dan mengulang-ulang perbuatan yang baik yang senantiasa diajarkan kepada anak sehingga akan membekas pada diri anak.

c. Pendidikan dengan memberikan perhatian, maksudnya adalah mencurahkan memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan perilaku persiapan spiritual dan social.

d. Pendidikan dengan memberi hukuman. Hukuman

disini dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan ancaman, marah, tidak diajak bicara. Dengan diberi tugas atau bisa dengan hukuman yang mengenai badan agar anak merasa jera terhadap perbuatan tidak baik yang pernah dilakukan.

Dalam hal ini fungsi orang tua adalah:

- a. Pendidik yang harus memberikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan terhadap anggota keluarga yang lainnya
- b. Pemimpin keluarga yang harus mengatur kehidupan anggotanya
- c. Contoh yang merupakan tipe ideal dalam kehidupan dunia
- d. Penanggung jawab dalam kehidupan, baik yang bersifat fisik material maupun mental spiritual keseluruhan anggota keluarga.

Perilaku Beragama

Secara etimologi perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Menurut Hasan Langgulung perilaku adalah gerak motorik yang termanifestasikan dalam bentuk segala aktifitas seseorang yang dapat diamati.¹⁶ Sedangkan beragama adalah menganut (memeluk) agama. Menurut Mursal dan H.M. Taher mendefinisikan perilaku keagamaan adalah tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa.¹⁷ misalnya aktifitas keagamaan; sholat, puasa, berbuat baik terhadap orang tua, berbuat baik terhadap orang lain, dan berbuat baik terhadap lingkungan.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku beragama

Anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya di keluarga, mereka akan memperhatikan orang tuanya serta saudaranya. Mereka akan dipandang sebagai orang yang berperan dalam kehidupan keluarga, segala kejadian sehari-hari apa yang dipergunakan serta apa yang dilakukan mereka akan ditiru dan dicoba oleh anak tersebut. b. Faktor Intern (faktor dalam)

Faktor dalam atau faktor bawaan adalah segala sesuatu yang dibawa sejak lahir. Setiap manusia lahir di dunia mempunyai pembawaan sendiri-sendiri yang mempengaruhi perilaku menurut situasi dan kondisi.

1) Pengalaman Pribadi

Setiap manusia mempunyai pengalaman pribadi masing-masing tentang hal ini Zakiah Daradjat mengatakan sebelum anak masuk sekolah, telah banyak pengalaman yang diterimanya di rumah, dari orang

¹⁶Hasan Langgulung, Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam, (Bandung : Al- ma'ari, 1980), h.139

¹⁷Mursal H.M.Taher, dkk., Kamus Ilmu Jiwa Dan Pendidikan, (Bandung : Al-Maarif, 1980) h.121

¹⁵Ilyas, Mendamakan Anak Sholeh, h.38-40

tua dan saudaranya serta seluruh anggota keluarga, disamping itu dari teman sepermainannya..

2) Emosi

Emosi mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan perilaku seseorang, “sesungguhnya emosi memegang peranan penting dalam sikap dan tindak agama. Tidak ada satu sikap atau tindak agama yang dapat dipahami, tanpa mengindahkan emosinya”.¹⁸

3) Persepsi

Persepsi merupakan faktor dari diri pribadi yang mempunyai pengaruh perilaku seseorang, karena persepsi orang sangat berpengaruh pada perilakunya. Sebagaimana contoh siswa yang beranggapan atau berpandangan jika orang tua rajin mengerjakan sholat, puasa dan lain sebagainya maka akan mendorong anak untuk bagaimana dia meniru dan mencontoh orangtua, hingga akhirnya akan mempengaruhi perilaku anak.

c. Faktor Ekstern (faktor Luar)

Faktor luar atau faktor lingkungan yang ada di luar manusia dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Lingkungan merupakan suatu faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku anak, dimana perkembangannya sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan yang dilalui oleh seorang anak antara lain lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan arena yang dihadapi oleh anak. Dimana anak mendapat pengaruh tingkah laku dan pendidikan. Di samping itu pendidikan keluarga juga berperan yang cukup besar dalam perkembangan anak, bahwa diketahui sebelum anak memasuki lingkungan pergaulan yang luas anak tumbuh ditengah-tengah keluarga, dan keluarganya yang menanamkan dasar-dasar pendidikan kepada anak.

2) Lingkungan sekolah

Merupakan badan pendidikan yang penting pula setelah keluarga. Maka orang tua menyerahkan tanggungjawabnya sebagian kepada lembaga sekolah, dimana sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam mendidik anak dan sekolah memberikan pendidikan dan pengajaran apa yang tidak dapat atau tidak ada kesempatan orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran di keluarga.

3) Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan kumpulan manusia atau terdiri dari beberapa individu yang menetap dalam suatu daerah yang bermacam-macam coraknya baik status sosial dan watak individu, yang semuanya itu

akan sangat mempengaruhi perkembangan perilaku dan kepribadian anak. Sebab setiap hari anak mendapat informasi dan komunikasi dari macam-macam keadaan yang semuanya yaitu sangat cepat berpengaruh pada diri anak.

Bentuk-bentuk Perilaku Beragama 1)

Sholat

Secara etimologi sholat berarti do'a, dan secara terminologi bahwa sholat adalah ucapan dan perbuatan dalam bentuk tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.

2) Puasa

Menurut bahasa puasa berasal dari Shaum atau Shiyam yang berarti menahan. Sedangkan menurut terminologi puasa berarti menahan diri dari segala apa yang membatalkan puasa seperti makan, minum, hubungan seks, dan hal-hal yang semakna dengan hal tersebut, sejak terbit fajar sampai dengan terbenamnya matahari demi karena Allah.¹⁹

3) Berbuat baik terhadap orang tua

Orang tua adalah orang yang paling berjasa dalam kehidupan anak-anaknya. Oleh karena itu sudah sewajarnya anak-anak harus menjalin kasih sayang dengan orang tuanya serta berbakti kepadanya.

4) Berbuat baik terhadap orang lain

Sebagai manusia sosial tidak dapat hidup tanpa bantuan dan interaksi dengan orang lain, karena manusia yang satu dengan yang lainnya saling membutuhkan tanpa memandang status dan kedudukan antara yang satu dengan yang lainnya semua itu dapat dimanifestasikan dalam bentuk tolong menolong, saling mengasihi, saling menghormati, dan lain-lain.

5) Berbuat baik terhadap lingkungan

Manusia adalah makhluk sosial dimana kualitas kemanusiannya ditentukan oleh peranannya dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lainnya ditengah lingkungan masyarakat.

Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku Anak

Orang tua selain mempunyai pengaruh terhadap anak sesuai dengan prinsip eksplorasi yang mereka miliki juga sebagai penentu bagi pembentukan perilaku keagamaan anak. Dengan demikian ketertarikan pada ajaran agama merupakan kebiasaan yang menajam dimiliki mereka yang mereka pelajari dari para orang tua maupun dari guru mereka. Bagi mereka sangat mudah menerima ajaran dari orang tua walaupun belum mereka sadari sepenuhnya

¹⁸Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, h.9

¹⁹Zaini Dahlandkk., Filsafat Hukum Islam, (Jakarta: Depag, RI, 1987) h.161

manfaat ajaran tersebut.²⁰

Orang tua yang sekaligus sebagai guru bagi anak-anaknya, mempunyai peran yang sangat besar sekali dalam membina dan mendidik anak-anaknya. Pendidikan yang baik dan menjunjung agar terbentuk sikap yang tinggi terhadap agama adalah dengan membina dan mendidik kepada mereka sejak lahir kedunia. Dengan demikian pendidikan agama ada-lah cara yang paling tepat dalam membentuk adanya sikap dan perilaku keagamaan pada seseorang, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal.

Selain sikap orang tua yang sangat menentukan, suasana keluarga pun juga berpengaruh bagi pembentukan pribadi atau sikap anak, dimana keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan yang utama mempunyai peranan penting dalam membina anak-anak agar menjadi manusia yang berkepribadian. Keluarga memberikan dasar pem-bentukan tingkah laku, watak, moral,dan pendidikan pada anak.

Sehingga keluarga mempunyai fungsi dan peng-ar-uh yang besar terhadap kehidupan dan pendidikan bagi anak, seperti halnya yang dikatakan oleh Soe-laiman Joesuf dan Slamet Santoso, bahwa fungsi dari keluarga antara lain:

- a. Pengalaman pertama masak anak-kanak
- b. Menjamin kehidupan emosional anak
- c. Menanamkan dasar pendidikan moril
- d. Memberikan dasar pendidikan kesosialan
- e. Merupakan lembaga pendidikan yang penting untuk meletakkan dasar pendidikan bagi anak.²¹

Hubungan keluarga (orangtua) sangat mempen-garuhi pertumbuhan jiwa anak, dimana hubungan yang serasi penuh perhatian dan kasih sayang akan membawa kemudahan dalam pembinaan dan pen-didikan dalam membentuk pribadi yang baik,manun sebaliknya jika hubungannya tidak serasi maka akan membawa pertumbuhan pribadi anak yang sukar dan tidak mudah dibentuk karena tidak mendapatkan sua-sana yang baik untuk berkembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat ditarik kesimpulan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, hambatan dan solusinya pada Anak Keluarga Buruh Pekerja PT. Darma Dharma Pratama bahwa Pelaksanaan Pen-didikan Agama Islam yang dilakukan oleh keluarga tersebut adalah menyerahkan anaknya ke pada seko-lah, MDA/ TPQ jika di rumah tidak ada tambahan pendidikan agama karena ibunya beralasan pulang

kerja sudah kecapeaan. Sehingga anaknya mencari sendiri proses pendalaman pendidikan agama Islam. Hambatan dan solusi Ibu yang pekerjadi PT. DARMA DHARMA PRATAMA sulit untuk melakukan proses kemitraan yang baik dengan suami dalam mendidik anak, kurangnya waktu untuk bersama dengan kelu-arga, tuntutan ekonomi.

Daftar Pustaka

- An-Nahlawi Abdurrahman, Pendidikan Islam Di Ru-mah, Sekolah dan Masyarakat, Jakarta: Gema Insani, 1995.
- Ahmadi, Islam Sebagai Paradikma Ilmu Pendidikan, Yogyakarta, Aditya Medi, 1992.
- Departemen Lembaga RI, Pendidikan Luar Sekolah, Jakarta: 2003.
- Dahlan Zaini, dkk.,Filsafat Hukum Islam, Jakarta: De-pag.RI,1987.
- Jalaludin, Psikologi Agama, Jakarta: Rajawali Persada,2001.
- Joesoef Soelaiman, Konsep Dasar Pendidikan Lu-arSekolah, Jakarta :Bumi Aksara, 1992.
- Juliet Corbin Anselm, Dasar-dasar Penelitian Kualitatif. Jakarta. Pusaka pelajar. 2009.
- Langgulong Hasan, Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam, Bandung : Al- ma'ari,1980.
- MursalH.MTaher,dkk.,KamusIlmuJiwaDanPendidikan , Bandung :Al-Maarif, 1980.
- Moleong Lexi. J., Metode Penelitian Kualitatif. Jakar-ta. Grafindo Persada. 2004.
- M. Husaini, Himpunan Istialah Psikologi,Jakarta: Mu-tiara, 1978.
- Saefudin Azwar, Metode Penelitian. Yogyakarta: Pus-taka Pelajar. 1998.
- TAP MPR RI. No. IV/MPR/1999 tentang GBHN. Sura-baya: Penerbit Terbit Terang, , 1999-2004.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUS-PN) No. 20 Tahun 2003.

²⁰Jalaludin,PsikologiAgama,(Jakarta:RajawaliPersada,2001),h.68

²¹Soelaiman Joesoef, Konsep Dasar Pendidikan LuarSekolah, (Jakarta :Bumi Aksara, 1992),h.75-76

